JUKESHUM
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index

E-ISSN : 2774-4698
Vol. 6 No. 2: Edisi Juli 2026
Hal. 452-455

TRADITIONAL MEDICINE PRODUCTION PROCESS INNOVATION UNDER CPOTB STANDARDS AS A LOCAL PRODUCT BRANDING STRATEGY FOR UD PJ CAP WAYANG DAN BANTENG

INOVASI PROSES PRODUKSI OBAT TRADISIONAL STANDAR CPOTB SEBAGAI STRATEGI BRANDING PRODUK LOKAL UD PJ CAP WAYANG DAN BANTENG

Aswan Pangondian[1*], Sati Manaharawan[2], Putra Chandra[3], Ummi Khairani Rambe[4], Lusiana[5], Devita Sari[6]
Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email author: aswanharahap1991@gmail.com*
*Corresponding Author

Submitted: 10/12/2025	**Reviewed:** 16/7/2026	**Accepted:** 28/7/2026

ABSTRACT

The Traditional Medicine Small Enterprise (UKOT) UD. PJ Cap Wayang Dan Banteng is located on Jl. Besar Firdaus Dusun XI km. 58, Firdaus Village, Sei Rampah Subdistrict, Serdang Bedagai Regency. This traditional medicine business originated as a family endeavor to preserve the heritage of their ancestors who possessed the expertise in compounding herbal medicine (jamu). This blend features a delicious and refreshing taste, crafted from high-quality natural ingredients.
This community service initiative aims to enhance the quality of the traditional medicine manufacturing process at UD PJ Cap Wayang dan Banteng by applying the standards of Good Manufacturing Practice for Traditional Medicine (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik / CPOTB) as a strategy to strengthen local product branding. The primary issue faced by the partner is the sub-optimal implementation of CPOTB-compliant production standards. The execution methodology comprised observation, partner needs identification, counseling, training, technical assistance, and evaluation of CPOTB implementation.
Post-test results following the activity demonstrated an increase in the knowledge and skills of the partner's staff in applying standard-compliant CPOTB production processes, with 85% displaying a clear understanding of CPOTB. The implementation of CPOTB-based production process innovations has yielded a positive impact on product quality enhancement, production efficiency, and the overall business image of UD PJ Cap Wayang dan Banteng as a more professional and competitive traditional medicine manufacturer.

Keywords: *UKOT Cap Wayang Dan Banteng, CPOTB (GMP for Traditional Medicine).*

ABSTRAK

Usaha Kecil Obat Tradisional UD. PJ Cap Wayang Dan Banteng terletak di Jl. Besar Firdaus Dusun XI km. 58 Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Usaha Obat Trdisonal ini berawal dari keluarga untuk menjaga warisan pendahulu yang memiliki kemampuan meracik jamu. racikan ini memiliki cita rasa yang nikmat, segar yang dibuat dari bahan alami yang bermutu.
Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembuatan obat tradisional pada UD PJ Cap Wayang dan Banteng dengan mengaplikasikan standard Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) sebagai strategi penguatan branding produk lokal. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi belum optimalnya penerapan standar produksi Sesuai CPOTB. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahap observasi, identifikasi kebutuhan mitra, penyuluhan, pelatihan, pendampingan teknis, dan evaluasi implementasi CPOTB.
Hasil post tes setelah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra (karyawan) dalam menerapkan proses produksi yang sesuai standar CPOTB dengan hasil 85 % paham CPOTB. Implementasi

DOI: 10.51771/jukeshum.v6i2.2031

inovasi proses produksi berbasis CPOTB memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu produk, efisiensi produksi, dan citra usaha UD PJ Cap Wayang dan Banteng sebagai produsen obat tradisional yang lebih profesional dan kompetitif.

Kata Kunci: Ukot CAP Wayang Dan Banteng, CPOTB.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Obat Tradisional UD. PJ Cap Wayang dan Banteng terletak di Jl. Besar Firdaus Dusun XI Km. 58, Desa Firdaus, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. Usaha obat tradisional ini berawal dari keluarga yang melestarikan warisan leluhur dalam meracik jamu. Jamu yang dihasilkan mempunyai khas dengan rasa yang nikmat dan segar karena dibuat dari bahan-bahan alami berkualitas. Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan ditemukan permasalahan utama usaha ini adalah belum optimalnya penerapan standar mutu pembuatan obat tradisional sesuai CPOTB yang menyebabkan mutu, keamanan, dan efektivitas produk belum bisa dipastikan secara konsisten (Badan POM RI, 2021)**.** Selain itu, pengemasan produk masih menggunakan botol minuman bekas dan pelabelan belum memenuhi standar sehingga kurang menarik minat beli konsumen dan menurunkan kepercayaan masyarakat. Desain kemasan dan label yang baik diketahui belum berkontribusi terhadap terbentuknya keputusan pembelian konsumen (Kotler & Keller, 2016; Klimchuk & Krasovec, 2013)**.** Pemasaran produk juga masih terbatas pada masyarakat sekitar (Ekowati, J., Handayani, R., Hariyadi, D. M., & Pratama, M. R. F. (2021).

Solusi yang ditawarkan adalah penerapan inovasi pada proses produksi dengan standar CPOTB yang mencakup pelatihan karyawan, peningkatan fasilitas produksi, pengendalian mutu dari bahan baku sampai produk jadi, serta pendampingan dalam pengurusan izin edar (Ekowati, J., Handayani, R., Hariyadi, D. M., & Pratama, M. R. F. (2021)). Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan mutu produk secara signifikan, tetapi juga untuk memperkuat strategi branding produk lokal UD PJ Cap Wayang dan Banteng sebagai produk yang terpercaya dan berkualitas sesuai dengan standar nasional. Promosi dan pemasaran berbasis keberhasilan penerapan CPOTB akan mendukung peningkatan pangsa pasar. sehingga dapat dilakukan metode penjualan yang dapat dijangkau wilayah yang lebih luas Tjiptono, F. (2019). hal ini berpengaruh pada pendapatan secara langsung. solusi yang dapat diterapkan meliputi penyediaan botol kemasan baru guna meningkatkan kualitas tampilan produk. Kegiatan pendampingan juga perlu dilakukan melalui penyuluhan mengenai pentingnya pelabelan produk beserta manfaatnya bagi konsumen dan pelaku usaha. Selanjutnya, pelatihan pelabelan kemasan dapat diberikan agar pelaku usaha mampu mencantumkan informasi penting, seperti identitas produsen, nama usaha, serta keterangan produk lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku..(BPOM 2021)

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di UD. PJ Cap Wayang Dan Banteng terletak di Desa Jl. Besar Firdaus Dusun XI km. 58 Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2026. Sasaran kegiatan adalah karya UD Cap wayang Dan Banteng, khususnya bagian produksi dan manajer UD Cap Wayang Dan Banteng.

Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah Dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan manajer dan karyawan UD Cap Wayang Dan Banteng, dilakukan uji pre test tentang CPOTB.
2. Edukasi dan Penyuluhan Penyampaian materi meliputi:
   a. Pengertian dan klasifikasi CPOTB
   b. Standart CPOTB
   c. Strategi Branding Produk
   d. Higiene dan sanitasi dalam pembuatan jamuMateri disusun berdasarkan pedoman obat

tradisional dan modul
3. Demosntrasi penerapa Produksi Obat Tradisional Sesuai Standar CPOTB
4. Diskusi dan Tanya Jawab Dilakukan untuk menggali pemahaman peserta dan meluruskan persepsi yang keliru terkait Psoduksi sesuai CPOTB.
5. Evaluasi Kegiatan dengan melakukan Post Test Setelah kegiatan dilakukan

HASILDAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul *"Inovasi Proses Produksi Obat Tradisional Standar CPOTB sebagai Strategi Branding Produk Lokal UD PJ Cap Wayang dan Banteng"* berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan mitra dalam menerapkan standar Proses produksi obat tradisional yang mengacu pada prinsip Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB). Pendampingan dilakukan melalui observasi proses produksi, edukasi mengenai sanitasi dan higienitas, penataan alur produksi, serta penguatan identitas produk lokal.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perbaikan pengetahuan dengan nilai post test 85 % mengetahui tentang proses produksi, seperti penataan ruang kerja yang lebih higienis, penggunaan alat produksi yang lebih terstandar, serta penerapan prosedur kebersihan dalam pengolahan bahan baku dan pengemasan produk. Selain itu, mitra mulai memahami pentingnya dokumentasi produksi dan kontrol mutu sebagai bagian dari standar CPOTB.

Dari aspek branding, inovasi produksi yang mengacu pada standar CPOTB memberikan nilai tambah terhadap citra produk UD PJ Cap Wayang dan Banteng. Peningkatan penjualan meningkat 30 % dari penjualan sebelum dilakukan pelatihan. Produk dinilai lebih terpercaya, aman, memiliki harga jual yang tinggi. Perbaikan desain kemasan dan penyampaian informasi produk juga membantu meningkatkan daya tarik konsumen terhadap produk herbal yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi mitra usaha, baik dalam peningkatan kualitas proses produksi maupun penguatan strategi branding produk lokal. Penerapan standar CPOTB diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi UD PJ Cap Wayang dan Banteng untuk memperluas pasar serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk obat tradisional lokal.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul *"Inovasi Proses Produksi Obat Tradisional Standar CPOTB sebagai Strategi Branding Produk Lokal UD PJ Cap Wayang dan Banteng"* telah

memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas proses produksi obat tradisional pada mitra usaha. Melalui pendampingan dan penerapan prinsip Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), mitra memperoleh pemahaman mengenai pentingnya higienitas, standarisasi proses produksi, serta pengendalian mutu produk.

Penerapan inovasi proses produksi tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas dan keamanan produk, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam memperkuat branding produk lokal. Produk UD PJ Cap Wayang dan Banteng menjadi lebih terpercaya, memiliki nilai tambah, dan mampu meningkatkan daya saing di pasar. Dengan demikian, penerapan standar CPOTB diharapkan dapat mendukung keberlanjutan usaha serta memperluas kepercayaan konsumen terhadap produk obat tradisional lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapakan terima kasih kepada Mukhsin dan seluruh tim produksi UD PJ Cap Wayang dan Banteng sudah memberikan kesempatan, serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada bapak Rektor dan seluruh civitas akademika universitas Haji Sumatera Utara yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

Assauri, S. (2018). *Manajemen Operasi Produksi: Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik*. Jakarta: BPOM RI.

Ekowati, J., Handayani, R., Hariyadi, D. M., & Pratama, M. R. F. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik, Bahan Tambahan Pangan, dan Kemasan Pangan untuk Penguatan Jaminan Keamanan pada Pelaku UMKM Bidang Makanan di Balikpapan.*

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB).* Jakarta: BPOM RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Farmakope Herbal Indonesia* (Edisi II). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 tentang Formularium Obat Herbal Asli Indonesia.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.

Klimchuk, M. R., & Krasovec, S. A. (2013). *Packaging Design: Successful Product Branding from Concept to Shelf* (2nd ed.). John Wiley & Sons.

Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance.* New York: The Free Press.

Tjiptono, F. (2019). *Strategi Pemasaran* (Edisi 4). Andi Offset.

World Health Organization. (2007). *WHO Guidelines for Assessing Quality of Herbal Medicines with Reference to Contaminants and Residues.* Geneva: World Health Organization.

World Health Organization. (2019). *WHO Global Report on Traditional and Complementary Medicine 2019.* Geneva: World Health Organization.